

BAB III

METODOLOGI, PROSEDUR, DAN TEKNIK PENELITIAN

Metodologi sebagai suatu pembahasan mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam proses penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik. Keterkaitan dimaksud menunjukkan bahwa prosedur berkenaan dengan tahapan-tahapan penelitian, sedangkan teknik menitikberatkan pada cara-cara pengumpulan data, pemilihan kasus, dan analisis data. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa metodologi, prosedur, dan teknik penelitian merupakan satu kesatuan dan menjadi persyaratan penting untuk dapat memberikan penggaris dan bimbingan yang cermat dan teliti. Persyaratan dimaksud mutlak dipersiapkan dan dipedomani seperti dinyatakan oleh Bohar Soeharto (1990:91) bahwa "persyaratan dalam suatu metodologi penelitian dibuat untuk memperoleh ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah yang tinggi". Hal ini berarti bahwa metodologi penelitian merupakan pilihan yang memilih pesan atau misi dengan jalan menggunakan instrumen untuk mencapai tujuan.

Penggunaan metodologi dalam penelitian ini adalah sebagai pendekatan dari pendidikan luar sekolah terhadap warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh guna memahami makna kehidupan mereka

melalui pengamatan yang bersifat partisipatif. Sehubungan dengan itu, pada Bab III penulis menyajikan proses penelitian yang disusun dari hasil pengamatan lapangan. Pembahasannya diklasifikasikan menurut metode, prosedur, dan teknik serta beberapa faktor yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini.

A. Metode Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai pendekatan terhadap masalah dan subjek penelitian, sebagai berikut.

1. Pendekatan terhadap masalah

Sebagaimana disebutkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi latar belakang kehidupan dan konsep diri warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh. Pengkajian terhadap latar belakang kehidupan untuk dapat menemukan, memahami, dan mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan potensinya. Hasil penelitian ini penting artinya untuk menyimak perilaku mereka dan dipergunakan dalam rangka membina usaha mandiri. Untuk mengungkapkan fenomena kehidupan mereka, satuan kajian (sistem pola yang diamati) dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh, baik yang berstatus

urbanisan maupun warga asli. Di samping itu, mengamati konsep diri mereka terhadap penghidupan di pemukiman dan fenomena lain yang terdapat dalam kehidupannya. Dengan demikian penelitian ini menyentuh "kealamiah sumber data" yang bersifat menyeluruh dari kehidupan itu, yaitu pengamatan kepada manusia dalam kawasan yang fundamental. Lexy J. Moleong (1991:91) mengingatkan, "Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu". Titus, Smith, dan Nolan (1984:398) mengatakan, bahwa dalam konteks apapun kita memakai kata fenomenologi adalah dalam pengertian "penampakan realitas kepada kesadaran".

Mencermati pengertian tersebut dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan dalam penetapan penggunaan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan pertimbangan berikut.

a. Berkenaan dengan sifat masalah yang diteliti

Penelitian ini bertitik tolak dari gejala kehidupan kumuh, yaitu pemukiman yang kotor, cemar, penduduknya peadat dan berdesak-desak, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh warga untuk hidup

sehat dan harmonis. Pada umumnya mereka berusia produktif, namun tidak memiliki keterampilan untuk dapat hidup sejahtera, apalagi untuk bersaing dalam mendayagunakan potensi lingkungan guna dijadikan sumber-sumber bagi penghidupannya. Jika dilihat dari perilaku kehidupan warga, sungguh beragam baik ditinjau dari segi individu maupun kelompok sangatlah kompleks.

Untuk memahami perilaku seperti digambarkan di atas peneliti bermaksud melakukan pengkajian secara mendalam yaitu untuk mengidentifikasi latar belakang kehidupan dan konsep diri mereka. Hasil pengkajian pada aspek tersebut dianalisis guna menemukan realitas ganda dan kebermaknaannya bagi kegiatan membelajarkan untuk membina usaha mandiri. Lexy J. Moleong (1991:33) mengibaratkan "kenyataan ganda dari fenomena yang dapat diumpamakan sebagai susunan lapisan kulit bawang, atau seperti sarang, tetapi yang saling membantu satu dengan lainnya". Hal ini berarti setiap lapisan fenomena mempunyai kebenaran berdivergensi dalam pelbagai bentuk dan terkait secara erat yang membentuk suatu pola kebenaran. Dengan demikian, melalui penelitian ini maka kehidupan warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh dapat ditangkap dari pelbagai sisi yang menjadikan kajian

semakin luas, dalam, dan menyeluruh. Penelitian ini membantu peneliti dalam mencari dan menemukan teori berdasar pada data (grounded theory). Pendekatan grounded yang induktif mengandung pembaharuan dan terstruktur lebih longgar dalam menjaring data, yaitu penyusunan teori substantif yang berakar pada data (Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsuddin, 1985:15)

Jadi, berkenaan dengan kehidupan warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh yang kompleks, penelitian kualitatif akan mampu mengungkapkan realitas ganda, lebih dapat mengungkapkan hubungan yang wajar antara peneliti dan responden, yaitu lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh hubungan timbal balik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau test (Nasution, 1988:18). Penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis melainkan menjawab sejumlah pertanyaan yang diturunkan dari fokus masalah penelitian.

b. Pengetahuan mengenai subjek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di lapangan kehidupan tempat tinggal warga masyarakat daerah kumuh yang mana sumber informasinya atau responden adalah para orang dewasa atau kepala keluarga dengan meneliti dan mendalami aktivitas hidupnya sehari-hari. Dalam tugas ini, peneliti akan berhadapan dengan beberapa aspek perilaku warga yang diamati dan diwawancarai mengenai karakteristik, kebutuhannya, etnis, status sosial ekonomi, pendidikan, potensi lingkungan atau kemungkinan pengembangan kemampuan mereka di dalam belajar. Oleh sebab itu peneliti mengkaji atau melakukan "pemanahan fenomena" terhadap aspek-aspek perilaku orang dewasa dimaksud.

2. Subjek penelitian

Di dalam suatu penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek itulah terdapat variabel penelitian (dalam penelitian kualitatif disebut sistem pola yang diamati) diteliti oleh peneliti. Ketepatan memilih subjek penelitian menentukan hasil karya yang mengandung kebenaran ilmiah dan secara konseptual dapat dipertanggungjawabkan. Dengan perkataan lain, hasil penelitian dapat

terhindar dari eror bila subjek penelitian diambil secara cermat yang didasari pemikiran ilmiah. Oleh sebab itu perlu diperhatikan kriteria persyaratan untuk menjadi subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (1989 : 211) dalam suatu kesimpulan tulisannya merumuskan bahwa "subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia". Menyimak batasan itu, maka dalam penelitian ini subjeknya ialah warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh, sedangkan yang menjadi objek ialah peristiwanya (event) yang dalam hal ini ialah perilaku warga. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu "sumber informasi" dan "informan".

Sumber informasi ialah warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh, baik yang berstatus urbanisasi maupun warga asli. Sumber informasi atau responden adalah orang yang menjadi kasus penelitian yang memberikan data utama tentang diri sendiri dan latar belakang kehidupannya. Dengan perkataan lain, sumber informasi ialah orang yang menceritakan tentang dirinya sendiri.

Informan ialah warga yang menjadi tokoh pimpinan formal atau informal yang memberikan data pelengkap tentang identitas kehidupan kasus di daerah kumuh dalam wilayah tugasnya, yaitu orang

yang menceritakan orang lain (menceritakan kehidupan kasus). Lexy J. Moleong (1991:90) menyebutkan bahwa "informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian". Di samping itu ditegaskan juga bahwa "pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya".

Menyadari pentingnya kedudukan subjek penelitian untuk memberikan jaminan terhadap hasil penelitian ini, maka dalam uraian berikut disajikan proses penelusuran sumber informasi dan kriteria persyaratannya.

a. Sumber informasi

Sebagaimana dikemukakan, sumber informasi atau responden ialah orang yang menjadi kasus penelitian, yaitu orang yang menceritakan tentang dirinya sendiri sehingga diperoleh data utama tentang diri dan latar belakang kehidupannya. Proses penelusuran kasus diawali dari wawancara dan studi dokumen melalui informan, di samping studi observasi sehingga kondisi kasus semakin

jelas keberadaannya.

Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1990:374) peneliti dari San Fransisco State University, menyatakan bahwa sampling dalam studi-studi observasi pada Qualitative Research, sebagai berikut.

Generally speaking, researchers who engage in some form of observational study are likely to select a purposive sample (...) that is, researchers select a sample of observations they feel will yield the best understanding of whatever they wish to study.

Pernyataan pakar-pakar peneliti tersebut mengisyaratkan bahwa studi observasi memungkinkan bagi para peneliti untuk menyeleksi sampel purposif. Sampel yang dicari sudah jelas dan dipilih yang itu saja. Dengan perkataan lain, perihal yang diobservasi sudah terarah dan itulah yang dipilih.

Subjek penelitian ini ialah manusia, sedangkan yang menjadi objeknya adalah event atau peristiwanya, yaitu perilaku warga. Oleh sebab itu peneliti mencari kasus dari orang-orang yang ada dalam peristiwa itu. Dalam melaksanakan studi observasi dimaksud perlu memperhatikan saran-saran berikut.

Earl Babbie (1986) suggest two stages of sampling that researchers should kepp in mind. First, to what extent are the situations available to the researchers representative of all such situations? Are those chemistry classes that are available

for observation, for example, representative of all chemistry classes? Second, are the actual observations the researcher makes representative of all the possible observations that could be made? In other words, has a representative sample of all students in the chemistry classes been observed? Has a representative sample of the interactions that take place within such classes been observed.

(Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, 1990:374)

Seperti disarankan oleh Earl Babbie, bahwa ada dua tingkatan sampling studi observasi dalam penelitian kualitatif. Pertama, apakah dari sampel yang dapat diambil memiliki situasi yang serupa itu. Misalnya, apabila satu buah kelas diobservasi, maka kelas yang lain sudah diwakili. Kedua, apakah observasi yang dilakukan oleh peneliti itu mewakili seluruh kemungkinan observasi yang dapat dilakukan. Maksudnya, dari sebagian komponen yang diobservasi itu dapat mengerti seluruh komponen yang ada.

Dalam penelitian ini, data responden ditelusuri dari informan (Lurah, RW, dan RT) adalah mengenai identitasnya, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, jenis mata pencaharian, dan sebagainya. Jenis mata pencaharian warga masih diseleksi sehingga didapatkan responden yang benar-benar mempunyai mata pencaharian yang mungkin dikembangkan menjadi usaha

mandiri. Misalnya jenis kerajinan, jasa, dan sebagainya. Sumber informasi atau orang yang dijadikan responden ialah warga yang memang kurang memiliki informasi atau belum berpengetahuan untuk suatu jenis mata pencaharian yang telah atau akan ia geluti. Karena itu, sementara ini mereka tidak dapat berusaha dengan baik dan sukses.

Pengambilan kasus di antara warga yang bermukim di daerah kumuh seperti yang diisyaratkan di atas lebih meyakinkan kemandiriannya atas usaha mereka selanjutnya, sehingga mereka dapat dijadikan kasus penelitian ini.

Pemilihan responden atau sumber informasi dengan sendirinya perlu dilakukan secara purposif, yaitu penetapan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Tegasnya sampel-sampel penelitian kualitatif cenderung menjadi lebih purposif dari pada acak (Miles dan Huberman, 1992:47).

Dalam hubungan ini Lincoln dan Guba menyebutkan bahwa konsep yang relevan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah "maximum variation sampling to document unique variations that have emerged in adapting to defferent conditions" (Sanafiah Faisal, 1990:57). Karena itu dalam proses pengumpulan data tentang suatu topik, bila variasi informasi tak muncul atau ditemukan lagi,

maka peneliti tak perlu lagi melanjutkannya dengan mencari informasi atau sampel baru. Artinya, jumlah sampel atau sumber informasi bisa sangat sedikit atau beberapa orang saja, tetapi bisa juga sangat banyak. Hal ini sangat tergantung dari pemilihan sumber informasi dan keragaman fenomena yang diteliti.

Dalam pemilihan kasus yang diteliti, Miles dan Huberman (1992:30) menegaskan bahwa istilah kasus dengan kata situs, sebagai berikut.

Perlu dicatat, kami menggunakan kata "situs" dalam pengertian yang sama dengan kata "kasus". Kedua-duanya mengacu pada fenomena yang sama; yaitu suatu konteks terbatas, di mana seseorang mengkaji peristiwa-peristiwa, proses, dan hasilnya. Perlu ditegaskan pula bahwa suatu "kasus" dapat mencakup lingkup latar yang luas, sebuah sekolah, sebuah program, sebuah proyek khusus, suatu jaringan, suatu komunitas, dan bahkan perilaku seseorang individu sepanjang waktu dalam suatu lingkungan yang khusus. Kata "situs" dipilih di sini karena hal itu mengingatkan pada kami bahwa suatu "kasus" senantiasa terjadi dalam latar yang khusus, sementara kita tidak dapat mengkaji "kasus-kasus" individual tanpa sama sekali mengaitkannya dengan cara memandang yang sering dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dalam pemilihan kasus penelitian ini yang menjadi kasusnya ialah warga masyarakat, sedangkan yang merupakan lingkup latarnya ialah peristiwa (event) yaitu perilakunya, baik mereka yang berstatus urbanisan maupun warga asli.

b. Kriteria kasus penelitian

Dalam rangka memilih kasus penelitian, maka seperti yang telah digariskan terdahulu bahwa penelusuran kasus dilakukan melalui wawancara kepada informan dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap setiap calon kasus sehingga ditemukan kasus atau sumber informasi yang memenuhi kriteria persyaratan, sebagai berikut.

- 1) Memiliki data identitas warga yang tercatat di instansi pemerintah setempat, yaitu di kantor Kelurahan/Desa, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).
- 2) Tempat kelahiran, yaitu lahir di luar kota Bandung bagi warga yang berstatus urbanisasi dan lahir di wilayah Kotamadya Bandung bagi warga asli.
- 3) Pendidikan mereka rendah, yaitu tamat SD atau tidak tamat SD, sehingga untuk berusaha bagi penghidupan selama ini ternyata kurang memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan.
- 4) Warga yang memiliki keterampilan dan sudah menekuninya sebagai suatu mata pencaharian tetapi tidak memiliki modal, kemampuan mengelola, dan tempat pemasaran sehingga untuk melaksanakan usahanya masih terikat kepada majikan atau bandar.

- 5) Mata pencaharian tidak tetap atau musiman, kalau pun tetap pada suatu pekerjaan itu, namun pendapatannya tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi ia mempunyai kemauan merintis usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan.
- 6) Tidak memiliki rumah sebagai tempat tinggal, rumah yang ditempati ialah rumah sewa atau kontrakan. Kalau pun mempunyai rumah tidak memenuhi syarat kesehatan dan ruang kamar sangat terbatas untuk satu keluarga yang menjadi tanggungannya. Kondisi sanitasi rumah tangga sangat padat, kotor, dan menyesakkan.
- 7) Jenis mata pencaharian utama sehari-hari mata pencaharian tambahan tidak terikat kepada majikan atau bandar, atau seang berupaya keluar dari ikatan bandar. Bahan baku olahan selalu tersedia dan mudah didapat dengan kecil sekalipun. Hasil usaha segera dapat dimanfaatkan dan adanya peluang mempunyai perolehan setiap hari ataupun mingguan atau beberapa waktu dapat dihasilkan.
- 8) Usia warga tidak terbatas pada golongan usia produktif kerja, tetapi semua golongan masih dapat berusaha (Malcolm S. Knowles, 1980:24).

Kasus-kasus penelitian yang berindikasi seperti dipersyaratkan tersebut merupakan sumber informasi atau responden yang diwawancarai secara mendalam untuk memberikan jawaban terhadap fokus masalah penelitian. J. Vredenburg (1978:38) menegaskan bahwa.

Sifat khas dari "case study" adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka "studi kasus", dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Mendasari pemikiran tersebut di atas, maka wawancara dan pengamatan serta teknik lainnya adalah untuk mendalami keutuhan objek penelitian ini yaitu perilaku kehidupan kumuh itu.

B. Prosedur Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal penulisan Bab III ini, bahwa prosedur penelitian merupakan unsur penting dari metodologi yang membahas langkah-langkah di dalam suatu proses penelitian.

Suharsimi Arikunto (1992:14-15) mengisyaratkan bahwa prosedur penelitian mencakup sebelas langkah yang harus dilalui, adalah:

- (1) Memilih masalah
- (2) Studi pendahuluan
- (3) Merumuskan masalah
- (4) Merumuskan anggaran dasar
- (4a) Merumuskan hipotesis
- (5) memilih

pendekatan (6) Menentukan variabel dan sumber data (7) Menentukan dan menyusun instrumen (8) Mengumpulkan data (9) Analisis data (10) Menarik kesimpulan (11) Menulis laporan.

Menyimak prosedur penelitian tersebut di atas, ternyata menunjukkan unsur yang utuh dan sistematis dalam proses penelitian, tetapi ada dua langkah atau unsur yang berindikasi penelitian kuantitatif, yaitu langkah keempat dan empat (a). Dengan perkataan lain, prosedur tersebut perlu dimodifikasi untuk dapat dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan jalan melewati atau menghilangkan kedua langkah tersebut. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif menempuh sepuluh langkah, sebagai berikut: (1) Memilih masalah, (2) Studi pendahuluan, (3) Merumuskan masalah, (4) Memilih pendekatan, (5) Menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data, (6) Menentukan dan menyusun instrumen, (7) Mengumpulkan data, (8) Analisis data, (9) Menarik kesimpulan, dan (10) Menulis laporan.

Modifikasi prosedur penelitian dari konteks penelitian kuantitatif menjadi kualitatif tidak berarti bahwa penelitian kualitatif lebih sederhana, tetapi penelitian dapat lebih menyesuaikan dan fleksibel serta mendalam terhadap fenomena di lapangan. Modifikasi dimaksud berkenaan dengan istilah dan teknis pelaksanaan. Dalam penelitian kuantitatif, satuan kajian lazim disebut dengan

istilah "variabel", tetapi dalam penelitian kualitatif disebut "sistem pola yang diamati (Lexy J. Moleong, 1991:21). Demikian pula halnya mengenai teknis penyusunan desain penelitian yang mencakup instrumen dan analisis data. Penyusunan desain penelitian kualitatif dapat dilakukan di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung (Lexy J. Moleong, 1991:20).

Modifikasi prosedur penelitian dari kuantitatif menjadi kualitatif, dari sepuluh langkah yang telah dimodifikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga langkah pokok, yaitu : 1. Pembuatan rancangan penelitian, 2. Pelaksanaan penelitian, dan 3. Pembuatan laporan penelitian.

Adapun ketiga prosedur pokok dan komponennya dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembuatan rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang meliputi : memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus masalah, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian untuk kemudian dikonsultasikan kepada para pakar di bidang pendidikan luar

sekolah, terutama mengenai penting dan aktualnya masalah yang dipilih yang dalam hal ini menyoroti kemiskinan dan perilaku kumuh. Untuk mendapatkan masukan, peneliti mengikuti ujian seminar pra-desain serta mendapatkan bimbingan intensif, sehingga masalah penelitian disetujui untuk diteliti ke lapangan.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada langkah ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: menentukan dan menyusun kembali instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan temuan peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya, pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara maupun pedoman untuk studi dokumen. Tetapi yang prinsip dalam penelitian ini bahwa instrumen penelitian ialah peneliti sendiri, sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian di antaranya pertanyaan untuk meneliti latar belakang kehidupan dan konsep diri, dan penelusuran kasus. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

Misalnya, hasil observasi dan wawancara pada hari pertama langsung dianalisis untuk kemudian hasilnya menjadi pedoman wawancara kegiatan hari kedua, dan seterusnya.

3. Pembuatan laporan penelitian

Langkah ini merupakan puncak kegiatan penelitian yaitu dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir, sekalipun laporan ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung, seperti pembuatan analisis data. Penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus kepada penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah.

Fengorganisasian penulisan laporan penelitian ini dituangkan ke dalam enam bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pada bagian ini disajikan pemikiran teknis penelitian mengenai instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan batas akhir penelitian.

1. Instrumen penelitian

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah, peneliti langsung berperan sebagai instrumen penelitian. Artinya, peneliti secara langsung berinteraksi dengan sumber informasi

dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial serta informasi yang tersedia seperti dokumen. Disadari, bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian dituntut untuk berkemampuan menyesuaikan diri pada situasi yang mungkin tidak diduga atau tidak menentu. Dalam kondisi seperti itu dapat membangun pikiran dari pengetahuan yang tak terkatakan serta menerapkan metoda lain yang lebih manusiawi, yaitu wawancara dan observasi yang dapat mengungkapkan nuansa yang tak terungkap dengan metoda yang lebih distandarkan.

Dalam kaitannya dengan fokus penelitian, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara yaitu meneliti konsep diri. Pedoman wawancara dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk membuka pemikiran kasus dalam mengungkapkan pengalaman berwirausaha. Hal ini berarti, bahwa selain pedoman wawancara (terlampir) masih terbuka kesempatan peneliti untuk meminta penjelasan sekitar mendalami ungkapan-ungkapan kasus atau sumber informasi.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dengan responden dan melakukan pengamatan langsung (participant

observation) terhadap situasi sosial di lapangan baik di rumah, di tempat kerja, masjid maupun di berbagai tempat kegiatan lainnya. Di samping itu peneliti melakukan kajian dokumen yang kiranya berhubungan dengan identitas warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh itu. Selama pengamatan, peneliti tidak sepenuhnya melebur dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Namun peneliti tetap melakukan fungsi pengamatan untuk memperjelas hasil dari suatu wawancara sebelumnya, sehingga mendapatkan data latar belakang kehidupan, konsep diri, dan lain-lain.

Alat yang peneliti gunakan dalam kegiatan wawancara dan pengamatan serta kajian dokumen adalah formulir isian, tape recorder, dan catatan lapangan serta lembar catatan lapangan.

3. Analisis data

Data yang dikumpulkan pada setiap pertemuan langsung dianalisis. Miles dan Huberman (1992:16) berpandangan bahwa "analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Analisis tersebut meliputi pembuatan pedoman analisis data dan analisis yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan di dalam pembahasan. Untuk menganalisis data latar

belakang kehidupan dan konsep diri, peneliti menggunakan metode analisis komparatif, yaitu warga urbanisasi dan warga asli. Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsuddin (1985:161) mengatakan dengan istilah "metode komparatif yang konstan". Metode-metode ini dapat digunakan selama atau sesudah pengumpulan data, tetapi biasanya cenderung menjadi sangat bermanfaat bilamana dasar datanya sangat lengkap, serta penelitian berada dalam tahapan analisis dan penulisan final.

Baik analisis selama pengumpulan data maupun analisis di dalam situs yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mengantarkan peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian. Singkatnya, penelitian ini menyajikan data mulai dari pembuatan deskripsi hasil penelitian, pembahasan atau pembuatan interpretasi, dan pembuatan kesimpulan atau evaluasi. Deskripsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, dalam interpretasi adalah membuat pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, sedangkan pada bagian evaluasi menggunakan hasil interpretasi dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

Oleh karena sumber informasi atau responden

yang diteliti menyangkut latar belakang kehidupan dan konsep diri, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menghubungkan dengan teori belajar, kemiskinan, konsep diri, humanistik, pembinaan mental pembangunan, perubahan sikap dan teori pendukung lainnya. Hasil analisis pada hakekatnya adalah untuk menyusun teori-teori baru sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif. Pencarian atau penemuan teori berdasar pada data (grounded theory) secara sistematis dari penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan, telah ditegaskan oleh Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsuddin (1985:15), sebagai berikut.

Kami yakin, bahwa penemuan kembali teori berdasar pada data (grounded theory) adalah pekerjaan pokok yang dihadapkan pada sosiologi masa kini, karena, seperti yang akan kami tunjukkan, teori semacam itu sesuai benar dengan situasi empiris, dan sangat bisa dipahami oleh ahli-ahli sosiologi serta orang lain yang seprofesi. Yang paling penting lagi ialah hal demikian ini berlaku dan banyak perolehannya metoda ini memberikan prediksi yang relevan, penjelasan, interpretasi serta berbagai cara pengeterapannya.

4. Akhir penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu relatif lama karena penelusuran kasus amat beragam karakteristiknya serta lokasi pemukiman yang padat penduduk dan luas. Walaupun demikian, penelitian ini adanya batas akhir bilamana:

- a. Menemukan kasus dengan berbagai jenis mata pencaharian yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri.
- b. Terobservasi dan terinventarisasi potensi lingkungan baik yang telah maupun belum tergarap untuk dijadikan faktor pendukung di dalam menyusun program pembelajaran, sehingga mereka yang telah dididik mampu menemukan sendiri cara memenuhi kebutuhannya.
- c. Menemukan perilaku atau cara berpikir kurang wawasan sebagai indikasi kemiskinan pengetahuan, khususnya di daerah kumuh.
- d. Memperoleh kejelasan tentang esensi masalah warga baik bagi mereka yang berstatus urbanisan maupun warga asli yang berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan konsep dirinya.

D. Validitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan. Kegiatan itu meliputi:

1. Member check

Hasil laporan yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada sumber informasi atau responden untuk dibaca dan di-

periksa kebenarannya. Apakah sesuai dengan yang dikatakannya ketika peneliti mengadakan wawancara.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh, maka cara yang ditempuh adalah melalui triangulasi. Maksudnya, data yang diberikan oleh seorang responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar dapat memverifikasi atau mengkonfirmasi informasi.

3. Audit trail

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk laporan lapangan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh dan bilamana dilakukan wawancara dan pengamatan.

4. Kerahasiaan

Guna menjamin kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan oleh responden, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya.

Menyimak metodologi, prosedur, teknik, dan validitas hasil penelitian yang tertera pada Bab

III ini, maka proses penelitian tersebut perlu dilengkapi dengan beberapa faktor yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini. Ada dua faktor yang dapat dilengkapi, yaitu tempat dan penjadwalan waktu penelitian serta organisasi penulisan laporan sebagai berikut:

E. Tempat dan Penjadwalan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber informasi atau responden warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh dalam wilayah Kotamadya Bandung. Tempat atau lokasi penelitian meliputi dua Kelurahan/Desa sebagai berikut :

1. Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong, yaitu lokasi pemukiman warga urban (pendatang) dari luar Kotamadya Bandung, yang mana rumah tempat tinggalnya termasuk kawasan pemukiman yang direhabilitasi oleh pemerintah dalam rangka Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional tahun 1991/1992.
2. Desa Mengger Kecamatan Bandung Kidul, yaitu lokasi pemukiman warga asli Bandung yang bermukim di kampung Margamukti RT 07 RW 01 (Mengger Tengah) yang direhabilitasi pada tahun yang sama.

Sumber informasi penelitian ini ialah orang dewasa sebagai kepala keluarga, yaitu ayah atau ibu yang bekerja pada satu atau lebih mata pencaharian.

Dalam hal ini, peneliti menginventarisasi identitas warga dan jenis-jenis mata pencaharian mereka untuk kemudian dalam menetapkan kasus atau sumber informasi, terlebih dahulu menelaah jenis-jenis mata pencaharian mereka untuk dipilih mata pencaharian yang dapat dikembangkan ke arah usaha mandiri (sampel purposif).

Pelaksanaan penelitian lapangan dilaksanakan dalam jangka waktu lima bulan, terhitung dari awal bulan Juli sampai dengan pertengahan Desember 1993. Pengalokasian waktu dalam pelaksanaan penelitian ini relatif lama, hal ini terjadi mengingat :

1. Lokasi daerah penelitian cukup berjauhan, lokasi pemukiman sangat padat, mencari dan menyeleksi kasus dari warga yang jumlahnya sangat pesat, dan warga masyarakat sebagai sumber informasi penelitian ini hanya dapat ditemui di tempat-tempat tertentu pada waktu mereka istirahat di rumah, pada hari Jum'at dan hari Minggu atau pada waktu bekerja di lokasi.
2. Tidak seluruh data yang diperlukan terungkap dengan wawancara, tetapi dilakukan pula dengan observasi dan studi dokumen. Data dimaksud diperoleh mulai dari lokasi pemukiman warga sampai ke instansi-instansi yang berkenan.
3. Data dianalisis dengan teknik kualitatif. Mengenai

pengungkapan data kualitatif inilah yang menjadi faktor pertimbangan dan diperlukannya waktu yang cukup di lapangan.

Secara rinci penjadwalan waktu pelaksanaan penelitian, penulisan tesis, dan ujian selengkapnya dimulai dari bulan Mei 1993 sampai dengan Maret 1994 yang meliputi sejak kegiatan survey lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Survey di lokasi, studi pustaka, perizinan penelitian, dan dokumentasi selama 1 bulan.
2. Pembuatan desain penelitian dan konsultasi penulisan tesis selama 1 bulan.
3. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data (penelitian lapangan) selama 5 bulan.
4. Penulisan laporan hasil penelitian dalam waktu 1 bulan.
5. Revisi dan penggandaan laporan hasil penelitian dalam waktu 1 bulan.
6. Mengikuti dan melaksanakan laporan kemajuan penelitian (progress report), ujian tahap I, tahap II dijadwalkan dalam jangka waktu 3 bulan.

Secara skematis dan terinci seluruh kegiatan penelitian terlampir pada halaman lampiran tulisan ini.

F. Organisasi Penulisan

Penulisan tesis ini dibagi ke dalam enam bab yang masing-masing secara garis besar dapat disusun sebagai berikut :

- Bab I : Bab pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran.
- Bab II : Bab mengenai tinjauan pustaka yang berisi konsep kemiskinan menurut pendidikan luar sekolah, beberapa aspek kajian warga masyarakat daerah kumuh, referensi kemandirian dalam pendidikan luar sekolah, dan membina warga masyarakat daerah kumuh.
- Bab III : Bab yang membahas proses penelitian. Bab ini menyajikan metodologi, prosedur, teknik, dan validitas hasil penelitian. Di samping itu menyajikan dua faktor pelaksanaan penelitian, yaitu tempat dan penjadwalan waktu penelitian serta organisasi penulisan.
- Bab IV : Bab yang mengungkapkan hasil penelitian. Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, gambaran mata pencaharian warga di pemukiman kumuh, latar belakang kehidupan, dekripsi konsep diri, kebutuhan belajar warga di pemukiman kumuh, dan

komponen-komponen pendidikan luar sekolah di pemukiman kumuh.

Bab V : Bab pembahasan, yaitu tulisan yang memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian. Bab ini membahas karakteristik kasus, perilaku miskin informasi dilihat dari latar belakang kehidupan dan konsep diri, pembelajaran dalam pembinaan usaha mandiri.

Bab VI: Bab akhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.



